

## Inventarisasi Jenis Tumbuhan untuk Pengobatan Tradisional *Bakera* Bagi Kaum Perempuan setelah Melahirkan di Desa Sea Mitra Pineleng Minahasa Sulawesi Utara

(Inventory of Traditional Medicine Plant Types of *Bakera* for Women after Giving Birth in Sea Mitra Pineleng Village, Minahasa, North Sulawesi)

Regina Hegemur<sup>1</sup>, Dingse Pandiangan<sup>1\*</sup>, Nelson Nainggolan<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sam Ratulangi

<sup>2</sup> Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sam Ratulangi

\*Penulis Korespondensi, Dingse Pandiangan Jurusan Biologi FMIPA Universitas Sam Ratulangi Manado 95115. Email:dingsepan@unsrat.ac.id

### ABSTRAK

Pengobatan tradisional *Bakera* merupakan pengobatan menggunakan tumbuhan obat tradisional bagi perempuan setelah melahirkan di masyarakat suku Minahasa Sulawesi Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan untuk *Bakera* di Desa Sea Mitra Kecamatan Pineleng. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik pengumpulan data wawancara. Sampling yang digunakan yaitu 50 orang. Selanjutnya diwawancarai secara acak ibu-ibu di Posyandu, dan masyarakat yang bersedia diwawancarai yang sebagian ditentukan secara *purposive sampling* yang punya pengetahuan pengobatan tradisional. Variabel yang diamati dalam penelitian karakteristik responden, pengetahuan tentang *Bakera*, cara-cara penggunaan, dan kegunaan *Bakera*, jenis dan bagian tanaman yang digunakan serta kasiatnya yang dirasakan. Data yang terkumpul dianalisis dengan Excel secara deskriptif kualitatif yang tersedia dari hasil wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa penelitian ini adalah perspektif masyarakat di Desa Sea Mitra terhadap pengobatan *Bakera* tidak berubah, tetap dilaksanakan, dengan cara melaksanakan *Bakera* masih bersifat tradisional mulai dari mempersiapkan ibu yang dalam masa nifas, cara melaksanakannya serta mengakhiri proses *Bakera*. Kegunaannya untuk pemulihan kesehatan ibu dalam masa nifas, jenis tanaman yang digunakan adalah 23 jenis tanaman obat tradisional. Enam jenis paling sering digunakan setelah melahirkan adalah buah dan daun lemon suangi (*Citrus aurantiifolia*), batang dan daun salinbata (*Andropogon nardus roxb*), daun turi (*Sesbania grandiflora*), rizoma goraka (*Zingiber officinale*), daun balacai merah (*Jatropha gossypifolia*) daun dan buah cengkik (*Syzygium aromaticum*). Pengobatan tradisional *Bakera* merupakan pengobatan yang sangat baik, menenangkan, murah dan dapat digunakan setiap saat diperlukan.

Kata Kunci: Pengobatan; Melahirkan, Perawatan; Tradisional; *Bakera*

### ABSTRACT

*Bakera* traditional medicine is a treatment using traditional medicinal plants for women after giving birth in the Minahasa tribal community of North Sulawesi. This study aims to determine the types of plants used for *Bakera* in Sea Mitra Village, Pineleng District. This study used survey method with interview data collection technique. The sampling used was 50 people. Furthermore, randomly interviewed mothers at Posyandu, and people who were willing to be interviewed were partly determined by purposive sampling who had knowledge

*of traditional medicine. Variables observed in the study are the characteristics of respondents, knowledge about Bakera, ways of use, and uses of Bakera, types and parts of plants used and perceived characteristics. The collected data were analyzed with Excel in a qualitative descriptive manner available from the interview results. The results of the research obtained that this research is the perspective of the community in Sea Mitra Village on Bakera treatment has not changed, it is still carried out, by carrying out Bakera is still traditional starting from preparing mothers who are in the puerperium, how to carry it out and ending the Bakera process. Its usefulness for the restoration of maternal health in the puerperium, the types of plants used are 23 types of traditional medicinal plants. The six types most commonly used after childbirth are lemon suangi fruit and leaves (*Citrus aurantiifolia*), salinbata stems and leaves (*Andropogon nardus roxb*), turi leaves (*Sesbania grandiflora*), goraka rhizoma (*Zingiber officinale*), balacai merah leaves (*Jatropha gossypifolia*) leave sand clove fruits (*Syzygium aromaticum*). Bakera traditional medicine is an excellent, soothing, inexpensive treatment and can be used whenever needed.*

Keywords: Treatment; Childbirth; Care; Traditional; Bakera.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sekitar 17.504 pulau (Anonim, 2016). Di Indonesia diperkirakan dihuni oleh sekitarnya 300 etnis atau suku dan setiap suku memiliki keragaman dalam pengolahan sumber daya hayatinya. Sekitar 10% (30.000 spesies) dari tumbuhan yang ada di dunia diperkirakan tumbuh di Indonesia. Oleh masyarakat lokal atau etnis tumbuhan tersebut dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, salah satunya sebagai bahan obat atau yang dikenal dengan tumbuhan obat. Dalam perkembangannya tumbuhan yang digunakan sebagai dasar pengembangan obat herbal dan obat modern.

Untuk mendapatkan tumbuhan obat dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan pendekatan skrining senyawa metabolit sekunder, taksonomi, dan etnomedisin (Martin 1995), dan naskah kuno (Nawangningrum *et al.*, 2004). Penelitian etnomedisin merupakan cara yang efisien dari segi waktu dan biaya untuk menemukan senyawa kimia baru yang dalam pengembangan obat-obatan (Fabricant & Farnsworth 2001; Purwanto 2002).

Masa nifas adalah masa setelah

melahirkan dan masa pulih kembali. Perawatan ini merupakan hal yang perlu diperhatikan segera setelah persalinan karena, bahaya terbesar yang biasanya terjadi pada masa nifas adalah hemoragi atau pendarahan. Selain pendarahanada juga bahaya lain yang mengancam yaitu infeksi pada masa nifas. Perawatan nifas sangat diperlukan untuk mencegah hemoragi atau pendarahan dan juga infeksi dengan meningkatkan proses penyembuhan dengan perawatan aseptis, pembersihan diri, perawatan perineum, peningkatan eliminasi, pengajian terhadap involusio uteri, dan lokea (Syarifudin, 2009).

Etnis Minahasa merupakan salah satu “endogenous etnis” adalah penduduk asli setempat yang sebagian besar bermukim di Provinsi Sulawesi Utara. Untuk menjaga kesehatannya mereka memanfaatkan tumbuhan yang terdapat disekitarnya yang dikenal sebagai tumbuhan obat (Pandiangan *et al.*, 2019).

*Bakera* adalah mandi uap dengan menggunakan tanaman herbal atau obat-obat merupakan metode tradisional oleh masyarakat yang digunakan di Minahasa (Sulawesi Utara, Indonesia) sebagai metode perawatan tradisional bagi ibu melahirkan. *Bakera* dianggap sebagai metode yang efektif dalam

penyembuhan setelah melahirkan karena ada banyak manfaat yang dapat dari *Bakera*, selain untuk menyembuhkan yang melahirkan pengobatan ini juga dapat menenangkan gejala ketegangan otot, berat pada tungkai, edema, kehilangan nafsu makan dan juga sembelit sedangkan minyak esensial dari tanaman yang digunakan memiliki efek imunostimulan, antiseptik, dan *antiphlogistic* (Zumsteg & Weckerle, 2007). Aroma uap yang di hasilkan dari rebusan tumbuhan bahan sauna membuat pernapasan lebih lega dan lebih ringan (Silalahi dan Nisyawati, 2019) hal tersebut menunjukkan bahwa sauna tradisional sangat potensial dikembangkan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat termasuk di dalamnya mandi uap seperti *Bakera*. Penelitian ini bertujuan menjelaskan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku pengobatan *Bakera*.

Di beberapa wilayah Indonesia juga dapat melakukan penelitian perawatan tradisional yang dilakukan pada ibu nifas (setelah melahirkan) seperti, di Desa Kalilolo Kabupaten Maluku Tengah (Usemehu *et al.*, 2013) dengan perilaku penggunaan pengobatan tradisional pada ibu pasca melahirkan menggunakan ramuan yang dikenal dengan bumbu ruja, ba'ukup, dan sehi (Usemehu *et al.*, 2013). Ramuan ini dipercayai untuk mencegah naiknya darah putih di kepala, mengeringkan luka-luka di dalam, mengeluarkan darah kotor, mengembalikan stamina, dan merapatkan dinding vagina (Usemehu *et al.*, 2013) Seperti halnya dengan perawatan pengobatan tradisional mandi uap pada ibu nifas walupun ada begitu banyak manfaat yang diperoleh saat melakukan *Bakera* akan tetapi sejak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mandi uap sudah sangat jarang ditemukan pada ibu nifas yang melahirkan secara normal khususnya ditempat dilakukan penelitian. Padahal menurut masyarakat dahulu *Bakera* sudah sangat merupakan kebiasaan yang

dilakukan sejak beberapa puluh tahun yang lalu bagi ibu nifas yang melahirkan secara normal dan manfaatnya juga sangat banyak.

Perawatan dan pengobatan tradisional ini sudah mulai jarang dilakukan dan mulai punah. Padahal penggunaan perawatan dan pengobatan tradisional ini sangat mudah untuk dilakukan dan bahan-bahan ini digunakan mudah didapat dan masih ada disekitar kita, pengolahannya pun tidak diproses secara kimiawi (Noorkasiani *et al.*, 2009). Umumnya bahan baku tradisional *Bakera* kebanyakan dari tumbuhan. Namun belum ada penelitian dan publikasi mengenai jenis-jenis dan deskripsi tumbuhan serta pemanfaatannya ditemukan. Oleh sebab itu maka perlu dilakukan penelitian atau survey mengenai jenis-jenis tumbuhan yang digunakan untuk *Bakera* di Desa Sea Mitra Pineleng Minahasa Sulawesi Utara.

### **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

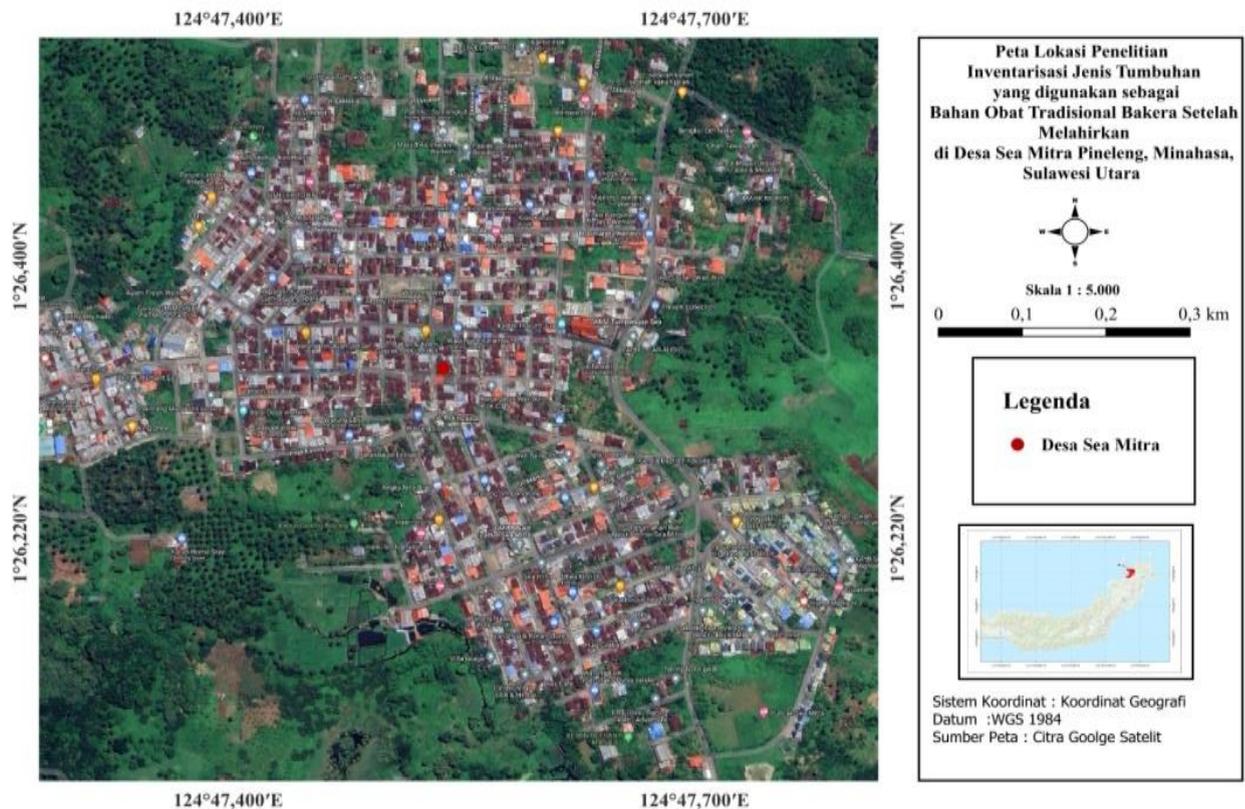
Penelitian ini bertujuan untuk menginventaris jenis-jenis tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai bahan obat tradisional *Bakera* setelah melahirkan di Desa Sea Mitra Pineleng Minahasa Sulawesi Utara.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai informasi dan data bagi peneliti, masyarakat setempat, pihak-pihak yang membutuhkan dan sebagai literatur dalam penelitian selanjutnya juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar melindungi dan melestarikan cara pengobatan tradisional *Bakera*.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Lokasi Penelitian**

Penelitian lapangan dilaksanakan di Kecamatan Pineleng Desa Sea Mitra, penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2023. Gambar lokasi dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Peta lokasi penelitian di Desa Sea Mitra, Kecamatan Pineleng Minahasa Sulawesi Utara.

### Metode yang digunakan :

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah survey. Survey dilakukan mengikuti Pandiangan dan Silalahi (2019). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara atau dialog langsung kepada responden (Masyarakat Desa Sea Mitra) dengan acak siapa yang di temui di Balai Desa pada saat Posyandu dan responden khusus tertentu kepada pengobat tradisional beberapa orang yang sangat mengetahui pengobatan tradisional *Bakera*. Juga diwawancarai beberapa sumber yang sangat mengenal jenis- jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat dan cara penggunaannya tumbuhan tersebut sumber informasi adalah ibu-ibu yang melakukan *Bakera*, ibu-ibu kader dan keseluruhan responden di Desa Sea Mitra adalah 50 orang.

Mengikuti Pandiangan, (2006) dalam

wawancara pengobatan tradisional hal-hal yang ditanyakan adalah nama responden, suku, umur, nomor kontak (handphone) untuk wawancara mendalam, jenis kelamin, pendidikan terakhir, nama lokal, pada saat kapan digunakan, berapa kali menggunakan, pelaku yang melakukan *Bakera*, perasaan saat setelah menggunakan *Bakera*, khasiat dari *Bakera*, sampai sekarang masih menggunakan atau tidak, saran dari responden terhadap *Bakera* ini, penyakit yang menular ke responden, bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat, khasiat dan cara penggunaannya sebagai obat. Hasil hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap jenis tumbuhan diambil sampel untuk didokumentasi. Hasil wawancara di tabulasi dalam Program Excel dan dilakukan pengolahan data jadi grafik dan tabel untuk mempertegas hasil penelitian sesuai parameter yang dibutuhkan.

Tabel 1. Tumbuhan obat yang digunakan dan dimanfaatkan sebagai bahan obat *Bakera* di Desa Sea Mitra Kecamatan Pineleng, meliputi Famili, Nama ilmiah, Nama daerah, Indonesia.

No	Famili	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Nama Indonesia	Bagian yang digunakan
1	<i>Anacardiaceae</i>	<i>Mangifera indica</i>	Mangga	Mangga	Daun
2	<i>Annonaceae</i>	<i>Annona muricata</i>	Sirsak	Sirsak	Daun
3	<i>Asteraceae</i>	<i>Pluchea indica</i>	Balontas	Beluntas	Daun
4	<i>Acanthaceae</i>	<i>Justica</i>	Gandarusa	Gandarusa	Daun
5	<i>Arecaceae</i>	<i>Areca cetechu</i>	Pinang	Pinang	Buah
6	<i>Convolvulaceae</i>	<i>Ipomoea pes-caprae</i>	Batata pante	Batata pante	Daun
7	<i>Euphorbiaceae</i>	<i>Jatropha gossypifolia</i>	Balacai merah	Jarak merah	Daun
8	<i>Euphorbiaceae</i>	<i>Phyllanthus niruri</i>	Dukung anak	Menira	Daun
9	<i>Liliaceae</i>	<i>Cordyline fruticosa</i>	Tawa**ang	Hanjuang/andong	Daun
10	<i>Myrtaceae</i>	<i>Syzygium aromaticum</i>	Cengkih	Cengkih	Daun/ buah
11	<i>Myrtaceae</i>	<i>Psidium guajava</i>	Jambu biji	Jambu biji	Daun
12	<i>Myrtaceae</i>	<i>Myristica fragrans</i>	Pala	Pala	Daun/ biji
13	<i>Musaceae</i>	<i>Musa paradisiaca</i>	Wusa	Pisang	Daun
14	<i>Poaceae</i>	<i>Andropogon nardus</i>	Salimbata	Sereh	Daun/ batang
15	<i>Pandanaceae</i>	<i>Pandanus amarylifolius</i>	Pondang	Pandan	Daun
16	<i>Piperaceae</i>	<i>Piper betle</i>	Deling	Sirih	Daun
17	<i>Papilionaceae</i>	<i>Sesbania grandiflora</i>	Turi	Turi	Daun
18	<i>Rutaceae</i>	<i>Citrus aurantiifolia</i>	Lemong suangi	Jeruk purut	Daun/ buah
19	<i>Rubiaceae</i>	<i>Morinda citrifolia</i>	Sehe	Mengkudu	Daun/ buah
20	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Zingiber officinale</i>	Goraka	Jahe	Rimpang
21	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Zingiber montanum</i>	Bangle	Bangle	Rimpang
22	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Apinia galanga</i>	Lengkuas	Lengkuas	Rimpang
23	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Curcuma domestica</i>	Kuning	Kunyit	Rimpang



1. *Mangifera indica*



2. *Annona muricata* L.



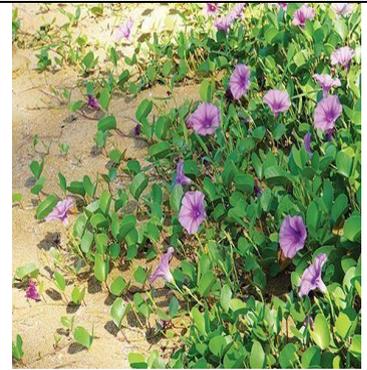
3. *Pluchea indica*



4. *Justica*



5. *Areca catechu* L



6. *Ipomoea pes-caprae* (L.)



7. *Jatropha gossypifolia*



8. *Phyllanthus niruri*



9. *Cordyline fruticosa* (L.)



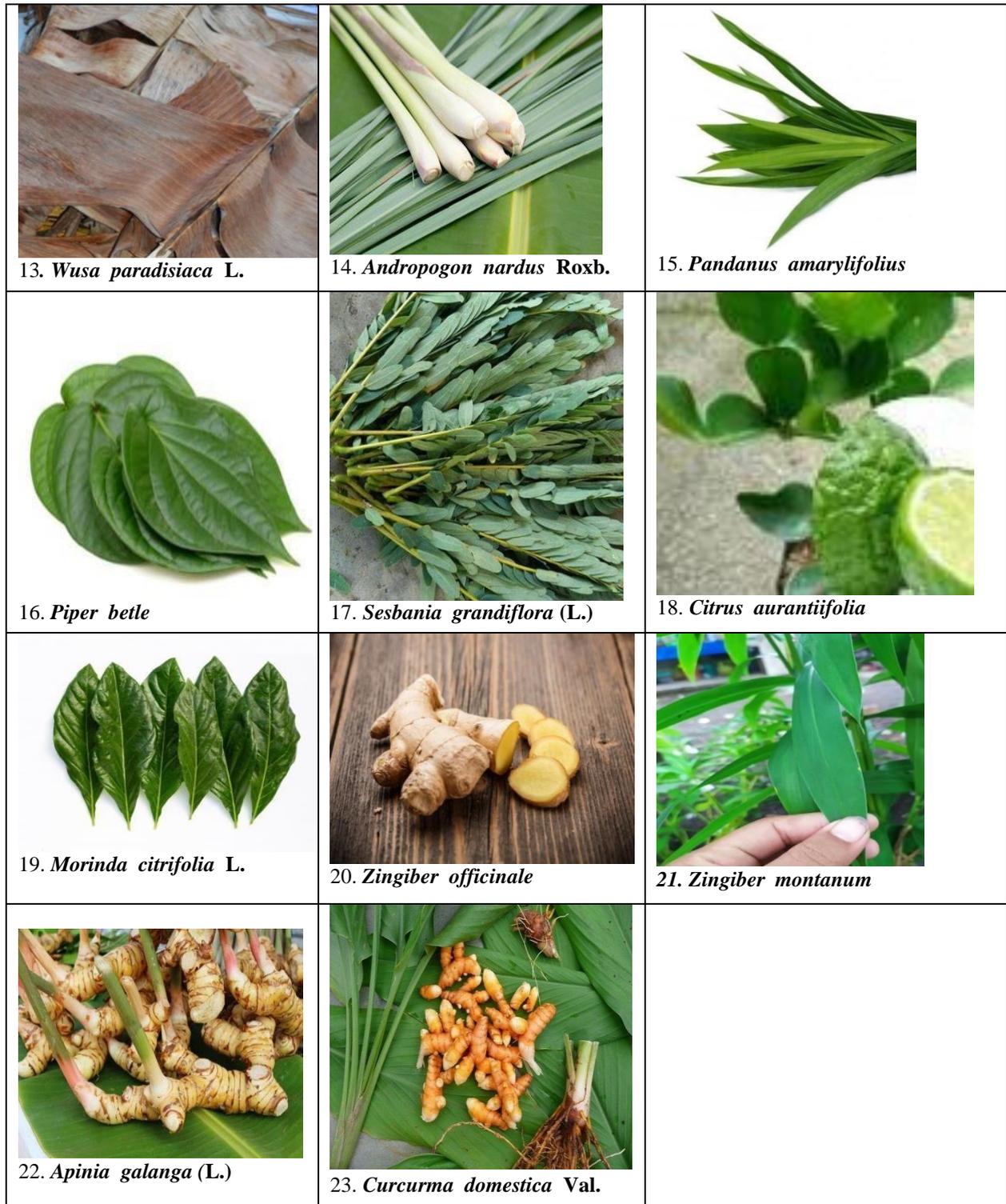
10. *Syzygium aromaticum*



11. *Psidium guajava*



12. *Myristica fragrans*



Gambar 2. Bagian tumbuhan obat tradisional yang digunakan untuk *Bakera* oleh kaum perempuan setelah melahirkan di Desa Sea Mitra Pineleng Minahasa Sulut.

Gambar 2 menunjukkan bagian tumbuhan yang digunakan untuk *Bakera*. Daun merupakan organ yang paling banyak digunakan yaitu (23 spesies) atau sekitar 78%, diikuti dengan rimpang (3 spesies) atau sekitar 13%, batang (1 spesies) sebesar 4%, buah (3 spesies), biji (1 spesies). Berdasarkan jumlah bagian tumbuhan terbanyak digunakan adalah daun. Secara empirik daun merupakan organ yang paling mudah diperoleh di lingkungan sekitar dan di sisi lain daun digunakan sebagai tempat penyimpanan metabolit sekunder seperti mono dan seskui terpenoid yang mudah menguap sehingga menghasilkan aroma (Silalahi *et al*, 2019, Pandiangan *et al.*, 2019).



Gambar 3. Bagian tumbuhan berkhasiat sebagai Obat *Bakera* di Desa Sea Mitra Pineleng yang paling banyak digunakan daun.

Berdasarkan cara pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak dilakukan dengan direbus dalam air kemudian digunakan untuk diminum, *Bakera* dan mandi. Manfaat pengobatan *Bakera* ini mudah untuk mengeluarkan sisa darah kotor di dalam vagina, mengurangi rasa sakit hal tersebut mengakibatkan perebusan dianggap akan mempercepat senyawa berkhasiat obat lebih mudah terekstrak (Harbone, 1987).

Deskripsi responden yang

diwawancarai adalah secara acak masyarakat yang tau tentang *Bakera*. Hasil survey diolah bahwa rata-rata usia rata rata 43 tahun. Usia responden sebaran umur 20-30 tahun adalah 40%, 31-40 tahun adalah 49%, 41-50 tahun adalah 59%, 51-60 tahun adalah 69%, 61-70 tahun adalah 26% . Usia yang paling dominan adalah sekitar 51-60 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden termasuk umur yang optimal untuk diwawancarai. Tingkat pendidikan responden juga mendukung bahwa pengambilan data jenis jenis tumbuhan obat tradisional untuk *Bakera* sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SLTA sekitar 68%, sedangkan SD sebanyak 14% , SLTP 6%, dan Sarjana 12% . Responden yang diwawancarai ditentukan secara acak, siapa saja yang ditemui di desa Sea Mitra yang memahami dan menggunakan pengobatan *Bakera*. Dari hasil survey yang menggunakan bukan hanya perempuan, juga laki-laki yang dikerjakan oleh perempuan atau istrinya sendiri yang mengetahui tentang *Bakera* ini. Adapun jenis kelamin 50 orang responden terbanyak adalah perempuan 98%, sedangkan laki-laki 2%.

Deskripsi responden jenis-jenis tumbuhan obat tradisional *Bakera* ini yang paling dominan adalah suku Minahasa sekitar 82%. Suku dari 50 responden di Desa Sea Mitra adalah Minahasa 82%, Sanger 10%, Gorontalo 2%, Ternate 2%, Ambon 2%, Sunda 2%. Oleh karena responden yang ditemukan hampir seluruhnya Minahasa maka nama daerah yang digunakan dalam setiap penulisan hasil penelitian ini adalah Bahasa Minahasa. Gambaran agama responden yang dianut oleh 50 responden juga menunjukkan keberagaman. Agama yang paling dominan atau terbanyak adalah Kristen Protestan sebesar 92%, Kristen

Katolik 4%, dan Islam 4%. Responden dominan homogen dengan budaya Minahasa juga agamanya.

Hasil wawancara bahwa *Bakera* pada masa nifas setelah 40 hari ada yang melakukan sekali, ada yang dua kali, ada yang tiga kali bahkan ada yang melakukan empat kali *Bakera*. Responden ketika mereka melakukan *Bakera* rata-rata pada masa nifas setelah 40 hari itu mereka melakukan sebanyak 1 kali 66%, 2 kali 36%, 3 kali 12%, dan 4 kali 2% itu yang artinya mereka melakukan. Hasil wawancara bagi responden bahwa rata-rata yang melakukan *Bakera* kepada ibu yang masa nifas setelah 40 hari itu adalah: orang tua 38%, biang kampung 20%, keluarga 20%, suami 12%, oma 6% .

Responden paling banyak menggunakan *Bakera* hanya satu kali pada saat melahirkannya sebesar 66%, sebanyak 2 kali menggunakan sebesar 36%, sedangkan 3 kali sebesar 12% dan 4 kali sebesar 2%. Pelaksana atau yang membantu melakukan *Bakera* di desa Sea Mitra kebanyakan adalah orang tua sebesar 38%, diikuti biang kampung 20%, keluarga 20%, bahkan suami 12%, serta oma 6% yang mengetahui kedyatan pengobatan tradisional.

Penelitian dilakukan di Desa Sea Mitra Kecamatan Pineleng responden yang diambil di lapangan adalah ibu-ibu yang melakukan *Bakera* saat nifas. Penelitian ini menggunakan teknik acak dan digabungkan dengan *purposive sampling* (Pandriangan dan Marina, 2019), dengan menentukan jumlah responden berjumlah 50 orang yang terbagi dari 49 ibu-ibu dan 1 bapak yang melakukan *Bakera* kepada istrinya. Penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan pada ibu-ibu yang melakukan

*Bakera* saat nifas dan dibawa ini terdapat (Pandriangan, 2019). Hasil kegiatan penelitian pada itu berapa orang yang menggunakan dan berapa jenis yang mereka gunakan untuk *Bakera*, berapa jenis tumbuhan yang dipakai untuk *Bakera*.

Mayoritas tanaman *Bakera* juga digunakan di dapur sebagai makanan dan rempah-rempah. Mereka adalah bagian dari diet biasa local dan tanpa risiko kesehatan apa pun. Konsumsi berlebihan tertentu tanaman *Bakera*, bagaimanapun, seperti rimpang segar *Acorus calamus*, daun segar *Carica papaya*, atau buah dari *Myristica fragrans*, *Piper sirih*, dan *Piper cubeba* dapat mengiritasi mukosa di saluran pencernaan atau menginduksi efek toksik (Roth et al., 1994; Hausen dan Vieluf, 1997). Nira dari beberapa tanaman *Bakera* dapat menyebabkan dermatitis kontak kulit alergi (misalnya, *Apium graveolens*, *Citrus hystrix*, *Codiaeum variegatum*, *Jatropha curcas*, *Mangifera indica*), dan mereka harus ditangani dengan hati-hati.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa masyarakat di Desa Sea Mitra tetap melaksanakan pengobatan tradisional *Bakera* yang masih bersifat tradisional mulai dari mempersiapkan ibu yang dalam masa nifas, cara melaksanakannya serta mengakhiri proses *Bakera*. Hasil penelitian inventarisasi jenis-jenis tumbuhan obat tradisional yang digunakan adalah 23 jenis (s), 21 Genus dan 19 Famili. Enam jenis tanaman obat yang paling sering digunakan Perempuan Suku Minahasa setelah melahirkan adalah buah dan daun lemon suangi (*Citrus aurantiifolia*), batang dan daun sereh (*Andropogon nardus* Roxb), daun turi (*Sesbania grandiflora*),

rizoma jahe (*Zingiber officinale*), daun balacai merah (*Jatropha gossypifolia*) dan daun buah cengkih (*Syzygium aromaticum*).

Pengobatan tradisional *Bakera* merupakan pengobatan yang sangat baik, menenangkan, mudah dan dapat digunakan setiap saat bila diperlukan bukan hanya masa nifas atau setelah melahirkan tetapi juga pemeliharaan kesehatan. Informasi ini diharapkan bisa berguna Masyarakat dalam mengenal lebih dalam tentang jenis-jenis tumbuhan apa saja yang digunakan oleh perempuan Minahasa setelah melahirkan terutama dalam bidang kesehatan dan dapat menjaga etnis atau budaya ini tetap ada agar tidak punah dan tetap dikembangkan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden Masyarakat Desa Sea Mitra Pineleng, Minahasa yang telah membantu kami penulis menyelesaikan penelitian ini. Juga terimakasih kepada Mner Dr. Feki Mantiri, MSc yang telah membaca tulisan ini dan mengoreksinya sehingga menjadi baik adanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2001. Inventaris Tanaman Obat Indoneisa (1) Jilid 2. Depkes dan Kesejahteraan Sosial RI. Dadan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Bakti Husada. Jakarta.
- Anonim, 2016. Rencana Strategis Riset Nasional 2015-2045. Ristekdikti.
- Anonim, Departemen Kesehatan RI. (2013). Suplemen III Farmakope Herbal Indonesia, Edisi I. Departemen Kesehatan R. Jakarta.
- Azzamy. (2016). 250 Jenis Tanaman Obat

Lengkap dengan Manfaat dan Khasiat. <https://mitalom.com/250-jenis-tanaman-obat-lengkap-dengan-manfaat-dan-khasiatnya-page-1/>. Diakses 02 September 2019.

- B. M., et al (2009). Obsertri. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Dalimartha, S. 2006 Atlas Tumbuhan Obat Indonesia. Penerbit Puspa Swara. Jakarta
- Dharma A.P. 1985. Tanaman Obat Tradisional Indonesia. Balai Pustaka, Jakarta. Dalimartha
- Fabricant, D. S. & N. R. Farnsworth. 2001. The value of plant used medicine for drug discovery. *Enviromental Healt Perspective* 109 (1): 69-75.
- Falah., Sayaktiningsih dan Noorcahyati. (2013). Keanekaragaman Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat oleh Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Gunung Beratus Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian dan Konservasi Alam*. Vol.10 No.1. <http://fordamof.org>. Diakses 10 Juni 2019.
- Fitriani, Y., & Angsawati, T. J. ( 2015). Pengobatan Tradisional Untuk Ibu Nifas. Jakarta. Hariana, A. (2008). Tumbuhan Obat dan Khasiatnya. Cetakan Kelima. Penebar Swadaya.
- Hunberman Michael A dan Matthew B. Miles 1992. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Jakarta. PT Universitas Indonesia. Jakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1076/MENKES/SK/VII/2003 tentang penyelenggaraan pengobatan tradisional. Permenkes, RI, 2013.
- Kumala Sari, L. O. R. (2006). Pemanfaatan obat tradisional dengan pertimbangan manfaat dan keamanannya. *Majalah Ilmu Kefarmasian*.
- Leveno, K., J., Cunningham, F.G., Gant, N.

- F., Alexander, J. M., Bloom. S. M., & Casey  
 Martin, G. J. 1995. *Ethnobotany a people and planst conservation manual*. Chapman and Hall. London, UK.
- Nainggolan, E. 2018. Pengobatan Tradisional Bakera dari Minahasa yang Mujarab tapi Terabaikan. Makalah Lomba Karya Ilmiah Remaja Ke-50 Tahun 2018 oleh LIPI.
- Nawangningrum, D., S. Widodo, I. M. Suparta & M. Holil. 2004. Kajian terhadap naskah kuno nusantara koleksi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Inodenisia : penyakit dan pengobatan ramuan tradisional. *Makara. Sosial Humaniora*.
- Noorkasiani, Heryanti, & Ismail, R (2009). Sosoilogi Keperawatan. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Pandiangan, D. 2018. Pandiangan, D. dan Silalahi M. 2019. *Etnobotani dan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Suku Sanger Kepulauan Sangihe Sulawesi Utara*. Penerbit LPPM Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Pandingan, D. & Kandou, F.E. 2006. Inventarisasi dan penapisan alkaloid tumbuhan obat tradisional Suku Sanger di Sangihe. Malakah Seminar Nasional Farmasidi Unpad Bandung.
- Pratiwi, Farah Meita dan Sutara, Pande Ketut. 2013. Etnobotani Kelapa (*Cocos nucifera L.*) di Wilayah Denpasar. Jurnal Simbiosis Universitas Udayana. Bali.
- Purwanto, Y. 2002. Studi etnomedisinal dan fitofarmakope tradisional Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional II Tumbuhan Obat dan Aromatik*. LIPI, Bogor: 96- 109.
- Robert. (2012). Kearifan Lokal, Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan. Jakarta. Tradisional (ATL).
- Rubiah, Djufri, Muhibbuddin. (2015). Kajian etnobotani tumbuhan obat penyakit kulit pada masyarakat Kabupaten Pidie. *Jurnal Biologi Edukasi* Edisi 14, Volume 7 Nomor 1, Juni 2015, hal 34. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JBE>. Diakses 6 Juli 2019.
- Silalahi, M. & Nisyawati. 2018. The ethnobotanical study of edible and medicinal plants the home garden of Batak Karo sub-ethnic in North Sumatra, Indonesia. *Biodiversitas* 19(1) : 229-238.
- Sudarnadi, H. 1996. Tumbuhan monokotil. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sulitsyawati, A. (2009). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas. Jakarta
- Supriadi. 2001. Tumbuhan Obat Indonesia Penggunaan dan Khasiatnya. (Jakarta. Pustaka Populer Obor, USEMAHU%20K11109598.pdf?sequence=1
- Suryadharma, IGP. (2008). Etnobotani. Diktat Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syafrudin, & Hamida. (2009). Kebidanan Komunitas. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Tjitrosoepomo, G. 1988. Taksonomi Tumbuhan, Gajah Mada University Yogyakarta.
- Usemahu, K, M., Rachaman, W. A., & Natsir, S. (2013). Perilaku Penggunaan Obat Tradisional Ibu Pasca Melahirkan Di Desa Kalilo Maluku Kabupaten Maluku Tengah. Diakses pada tanggal 10 maret 2016.
- Van Steenis, C. G. G. J. 1988. Flora. Cetakan 5. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Wijayakusuma H., S. Dalimartha, & Wirian. 1996c. *Tanaman berkhasiat obat di Indonesia*. Jilid 4. Pustaka kartini. Jakarta.
- Zumsteg, I, S., & Weckarle, C. S. (2007). Bakera a herbal steam bath for postnatal care in Minahasa (Indonesia). Documentatin of the plants

used and assessment of the  
method. Diakses pada tanggal 11 maret  
2011 dari [https://  
www.researchgate.net/  
publication/6512290](https://www.researchgate.net/publication/6512290) *Bakera.*

